

**Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas
Pengelolaan Persediaan Barang Dagang**

Muhammad Mahazaki^{1*}, Robinson²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu
muhammadmahazakii28@gmail.com, robin76kph@gmail.com

ABSTRACT.

One of the problems faced by UMKM in Bengkulu City is still the lack of stock-taking inventory calculations. This is because the inventory calculation carried out by UMKM in Bengkulu City has not been carried out regularly or periodically. This study aims to determine the effect of internal control of supplies on the effectiveness of trade inventory management in UMKM in Bengkulu City. This study uses a simple linear regression analysis method using SPSS version 26. Data collection techniques are obtained from primary data using purposive sampling method by distributing questionnaires. The result of this study is a correlation coefficient of 0,507 which shows that the relationship between independent and dependent variables is classified in the medium category, the magnitude of influence between internal control of inventory on the effectiveness of trade inventory management in UMKM in Bengkulu City is 25,7%. The results offer hypothesis test show that internal control of inventory has a significant influence on the effectiveness of trade inventory management in UMKM in Bengkulu City.

Keywords: Internal Control of Inventory, Effectiveness of Inventory Management, UMKM

ABSTRAK.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM barang dagang di Kota Bengkulu salah satunya masih kurangnya dalam melakukan perhitungan persediaan stock opname. Hal ini disebabkan karena perhitungan persediaan yang dilakukan UMKM barang dagang di Kota Bengkulu belum dilakukan secara rutin atau berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer menggunakan metode *purposive sampling* melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu koefisien korelasi sebesar 0,507 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen diklasifikasikan dalam kategori sedang, besarnya pengaruh antara pengendalian internal persediaan pada efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM di Kota Bengkulu adalah sebesar 25,7%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM di Kota Bengkulu

Kata kunci: Pengendalian Internal Persediaan, Efektivitas Pengelolaan Persediaan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang salah satu peranan yang sangat signifikan dalam mendukung perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan salah satu klasifikasi atau jenis usaha yang memenuhi kriteria dan diatur dalam undang-undang No 20 Tahun 2008. UMKM berfungsi sebagai platform menciptakan lapangan kerja yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dalam perekonomian (Prasetyo et al., 2023). Pada data Pendapatan Bruto Domestik (PBD) Nasional tahun 2023, sektor UMKM telah memberikan kontribusi ekonomi sebesar 60.5%. Hal ini mencerminkan bahwa semakin banyak perkembangan inovasi, kreatifitas manusia dan kemajuan teknologi membuat bisnis-bisnis UMKM baru bermunculan dengan macam-macam jenis usahanya. Salah satu contohnya pada jenis usaha bisnis dagang yang merupakan suatu bentuk aktivitas bisnis usaha dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang kepada konsumen untuk memperoleh laba, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (*online*). Dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak inovasi, kreatifitas manusia dan kemajuan teknologi membuat bisnis dagang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM di Kota Bengkulu.

Setiap bisnis dagang yang tumbuh dan berkembang perlu mempunyai suatu pengendalian internal yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik dan efektif dibutuhkan faktor langsung maupun tidak langsung oleh pemilik entitas bisnis, manajemen dan seluruh anggota entitas dalam suatu proses bisnis. Pengendalian internal adalah suatu proses pada suatu bisnis dalam mengecek keefektivitasan, keakurasian, dan efisiensi suatu bisnis dalam mencapai target tujuan dari bisnis tersebut. Salah satu bentuk dari pengendalian internal adalah pada pengendalian internal persediaan. Agar suatu bisnis dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan pengendalian internal persediaan yang bagus dalam mengelola persediaan yang memadai. Apabila jumlah suatu persediaan terlalu besar (*overstock*) akan mengakibatkan laba yang menganggur cukup besar, dapat menimbulkan resiko kerusakan barang atau kadaluwarsa persediaan dan peningkatan dalam biaya penyimpanan. Namun jika persediaan terlalu sedikit akan membuat resiko terjadinya kehabisan atau kekurangan persediaan (*out of stock*) karna seringkali permintaan akan barang lebih banyak dari persediaan yang ada, sehingga mengakibatkan tertundanya penjualan dan bisa saja mengakibatkan hilangnya pelanggan.

Persediaan barang dagang sangatlah penting bagi suatu bisnis karena jalannya suatu bisnis tergantung dengan adanya persediaan barang dagang (Naibaho, 2013). Tanpa adanya persediaan barang dagang suatu bisnis akan menghadapi resiko

suatu waktu tidak dapat melayani kebutuhan pelanggan ataupun bisa kemungkinan bisnis tidak bisa berjalan. Efektivitas dalam pengelolaan barang dagang sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal persediaan. Dengan terpenuhinya persediaan barang dagang tepat pada waktunya, maka suatu bisnis akan berjalan dengan baik dan lancar. Serta mampu mendukung pimpinan dalam mengambil keputusan kebijakan untuk memimpin suatu bisnis.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam persediaan barang dagang akan membantu pemilik usaha bisnis memperoleh pemanfaatan dalam keefektivitasan pengelolaan persediaan. Penelitian sebelumnya (Maulana & Vistisa, 2018), (Satria & Perbowo, 2019), dan (Naibaho, 2013) memberikan bukti bahwa pengendalian internal persediaan secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Dalam menentukan persediaan yang optimal pada bisnis, akan mengurangi tindakan yang dapat membuat rugi bisnis, mencegah pelanggaran kebijakan yang telah diterapkan atas persediaan dan untuk memberikan keamanan persediaan serta meminimalisir masalah-masalah maupun kecurangan dalam persediaan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal (*Internal Control*) merupakan salah satu hal penting dalam membantu mencapai tujuan operasional entitas bisnis yang berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan. Dengan seiring berkembangnya entitas bisnis diperlukan integrasi pengendalian internal yang baik (Aminus, 2018). Pengendalian internal akan mampu mengarahkan dan mengelola keuangan kegiatan operasional bisnis. Dalam proses bisnis, entitas perlu menerapkan tindakan pengendalian dan peninjauan secara berkala pada kegiatan yang terjadi di entitas bisnis (Puspitasari, 2022). Penerapan pengendalian internal akan mempengaruhi dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional bisnis. Kesadaran adanya pengendalian internal menjadi kunci yang harus disadari untuk mencegah kecurangan yang memberikan kebangkrutan pada bisnis (Maisaroh et al., 2019). Dengan pengendalian internal yang diharapkan suatu entitas dapat mencapai sumber daya yang terarah, terpantau, dan terukur dalam rangkaantisipasi terjadinya penipuan dan melindungi entitas sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Saputra & Novita, 2023).

Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan dan berapa besar persediaan harus ditambah. COSO memperkuat kerangka pengendalian internal dengan mengidentifikasi lima komponen dalam pengendalian internal (Asmawanti & Siti, 2017). Kegiatan ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan dalam kuantitas dan waktu yang tepat (Maisaroh et al., 2019). Adapun komponen pengendalian internal menurut *committee of sponsoring organizations (COSO) 2013* yaitu:

a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Entitas bisnis menetapkan prosedur dan kebijakan yang harus ditaati dalam bentuk pengendalian terhadap lingkungan entitas. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap suatu manajemen atau pemilik entitas mengenai arti penting pengendalian internal bagi keseluruhan entitas (Lakoy & Poputra, 2016). Menurut COSO (2013) mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian mencakup aturan, kebijakan, dan prosedur yang mendukung tujuan entitas dalam mencapai penerapan lingkungan pengendalian yang sesuai mampu mengelola persediaan dengan lebih baik. Serta mampu membantu entitas dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan persediaan, dan mencapai tujuan entitas bisnis.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah cara manajemen menangani dan mengantisipasi risiko untuk bisa mengendalikan atau meminimalisir risiko. Penilaian Risiko suatu tindakan yang dilakukan manajemen dalam menganalisis dan mengidentifikasi risiko-risiko yang akan dihadapi oleh entitas (Lakoy & Poputra, 2016). Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*). Menurut COSO (2013) menjelaskan bahwa pentingnya mengelola risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis yang mungkin akan memengaruhi aktivitas operasional pengendalian. Serta dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah diperlukan penilaian risiko sehingga untuk mampu meningkatkan keberhasilan entitas bisnis.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan prosedur untuk memastikan kegiatan entitas berjalan sesuai dengan rencana, membantu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul, dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut. Dengan memberikan kebijakan dan rancangan yang membantu dalam mengoptimalkan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi risiko-risiko dan tercapainya tujuan aktivitas entitas (Amin, 2018). Menurut COSO (2013) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian mampu memberikan arahan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi sehingga menjadi komponen penting dalam mengelola risiko yang baik. Serta memastikan pengendalian yang telah dirancang

dapat terlaksana untuk mengatasi risiko entitas bisnis.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang secara tepat, relevan, dan dapat diandalkan menjadi landasan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan komunikasi yang efisien mampu memastikan bahwa informasi dapat diterima dan dimengerti oleh semua pihak yang terlibat. Informasi dan komunikasi memegang peran yang sangat signifikan dalam sebuah entitas (Sugiarto & Ratih, 2023). Informasi dan komunikasi melibatkan proses pengambilan dan penyampaian informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan individu untuk menjalankan kewajibannya. Menurut COSO (2013) mengindikasikan bahwa terdapat tiga prinsip dalam aspek informasi dan komunikasi, yaitu pemanfaatan informasi yang sesuai, komunikasi internal dan eksternal yang efisien. Komunikasi dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi ke seluruh bagian entitas. Pengendalian informasi dan komunikasi menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan memastikan kelancaran komunikasi dari atasan kepada bawahannya.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah pengawasan berkelanjutan untuk mengetahui operasional entitas telah sesuai dengan tujuan dan memastikan bahwa pengendalian internal terlaksana sesuai rencana. Sehingga dapat memberikan penilaian apakah pengendalian tersebut telah disesuaikan dengan perubahan dan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi. Pemantauan (*monitoring*) adalah penilaian yang tujuannya utamanya untuk memastikan setiap dari lima komponen pengendalian internal beroperasi dengan efektif (Ratiani & Masdiantini, 2022). Pemantauan rutin dan terjadwal membantu dan menjaga agar pengendalian internal entitas tetap relevan serta selaras dengan perubahan dalam bisnis dan lingkungan yang dihadapi. Menurut COSO (2013) juga menjelaskan terdapat tiga pendekatan kerangka untuk memastikan bahwa pengendalian internal mempengaruhi pada penggunaan evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang diterapkan pada aktivitas pemantauan dalam pengendalian internal. Dengan melakukan pemantauan secara efektif, entitas bisnis dapat mengatasi kekurangan, mengidentifikasi risiko, dan menilai tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Verawati et al., 2015). Efektivitas adalah unsur dasar untuk mencapai keberhasilan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam entitas bisnis. Efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan kewajiban atau tugas daripada suatu organisasi atau sejenisnya dengan tidak adanya tekanan dalam

pelaksanaannya (Siregar, 2018). Efektivitas selalu dikaitkan dengan hasil yang kita capai dengan sasaran yang telah kita tetapkan.

Pengelolaan Persediaan

Persediaan memiliki peran penting untuk mengoptimalkan kegiatan aktivitas entitas bisnis dan menjaga kelancaran proses produksi. Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan entitas dalam memprediksi jumlah persediaan yang tepat, yaitu jumlah persediaan yang tidak terlalu besar atau terlalu kecil dari jumlah kebutuhan atau permintaan (Maulana & Vistisa, 2018). Dengan adanya pengelolaan persediaan entitas bisnis dapat mengontrol persediaan (*stock*) barang secara efektif. Pengelolaan persediaan pasti melekat pada suatu entitas bisnis, karena dengan pengelolaan persediaan yang baik dan efektif diharapkan dapat memberikan pendapatan yang maksimal (Maulana & Vistisa, 2018). Pengelolaan persediaan dapat mencegah kekurangan atau kelebihan suatu persediaan yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pendapatan entitas bisnis yang disebabkan jumlah persediaan yang menumpuk ataupun kurangnya persediaan dalam menanggapi permintaan pelanggan. Adapun syarat-syarat pengelolaan persediaan yang efektif menurut (Steers, 2013) dalam (Maulana & Vistisa, 2018) yaitu :

- a. Penetapan kewenangan dan tanggung jawab yang jelas.
- b. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.
- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai.
- d. Klasifikasi dan identifikasi persediaan yang layak.
- e. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
- f. Catatan dan laporan yang cukup.
- g. Tenaga kerja yang memuaskan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variable yaitu variable independen dan variable dependen. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden melalui pengisian kuisisioner. Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa jawaban- jawaban responden terhadap kuisisioner yang diberikan dengan menggunakan skala likert.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Bengkulu yang berjumlah 44.472 unit UMKM (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu Tahun

2019). Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi sehingga sampel harus benar-benar bisa mewakili populasi (Siregar, 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{44.472}{1 + 44.472(0,1)^2} = \frac{44.472}{445.72} = 99,77 \text{ (dibulatkan)}$$

Sampel yang dapat ditoleransi pada penelitian ini adalah 10%. Dengan perhitungan menggunakan rumus slovin didapat ukuran minimal sampel penelitian sebesar 99,7 responden dan dibulatkan menjadi 101 responden. Untuk lebih mewakili maka peneliti mengambil sampel sebanyak 101 responden. Adapun kriteria yang ditetapkan penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah pemilik UMKM yang bergerak pada bidang barang dagang yang usahanya berada di Kota Bengkulu dan pemilik UMKM yang memiliki karyawan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan dari software SPSS versi 26. Persamaan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Pengendalian Internal Persediaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil olah data menghasilkan data statistik deskriptif yang disajikan pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Teoritis		Aktual		Std. Deviation
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	
Pengendalian Internal Persediaan (X)	101	16-80	48	60-80	72,80	4,64

Sumber : Olah Data SPSS, Hasil Penelitian tahun 2023

Pada skala pengukuran variable pengendalian internal persediaan menunjukkan kisaran dan rata-rata jawaban responden pada rentang sangat setuju dan variasi relatif kecil menentukan bahwa UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah menerapkan pengendalian internal persediaan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan dengan baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien dterminasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam mempengaruhi variabel independen yaitu pengendalian internal persediaan. Berikut disajikan hasil uji koefisien pada penelitian ini di tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Them Estimate
1	0,507	0,257	0,250	3,489
a. Predictors: (constant), Pengendalian Internal Persediaan				

Sumber : Olah Data SPSS, Hasil Penelitian tahun 2023

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu adalah sebesar 50,7%. Korelasi (R) atau hubungan antar variabel penelitian sebesar 0,507 tersebut berada pada tingkat hubungan "Sedang". Artinya pengendalian internal persediaan yang dilakukan oleh UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan semestinya demikian juga untuk efektivitas pengelolaan barang dagang berada pada posisi sebagaimana mestinya. Selanjutnya, hasil koefisien dari tabel 2 yaitu sebesar 0,257 atau 25,7% dapat dipastikan bahwa pengendalian internal persediaan mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang UMKM di Kota Bengkulu dikatakan memiliki "pengaruh". Artinya setiap melakukan pengendalian internal persediaan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang sebesar 25,7% sedangkan sisanya yaitu 74,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji t

Menunjukkan satu variabel dependen yaitu efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang di Kota Bengkulu apakah dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal persediaan. Berikut disajikan pada tabel 3 hasil uji t statistik yaitu :

Tabel 3 Hasil Hipotesis (Uji t) Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardizes coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	9,042	5,478		1,650	0,102
Pengendalian Intenal Persediaan	0,440	0,75	0,507	5,858	0,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan persediaan barang dagang

Sumber : Olah Data SPSS, Hasil Penelitian tahun 2023

Sedangkan pada tabel 3 berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai t hitung sebesar 5,858 lebih besar dari t tabel 1,660 ($dk = 101-2$; $\alpha = 5\%$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM di Kota Bengkulu. Selanjutnya, pada persamaan regresi pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang adalah $Y' = 9,042 + 0,440X$. Pada hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai b yang positif yang mengindikasikan bahwa pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang merupakan pengaruh yang positif atau berbanding lurus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai pengendalian internal persediaan pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu, maka nilai efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang juga akan meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang UMKM di Kota Bengkulu berada pada kategori sangat baik atau telah dilakukan sesuai yang diharapkan. Terdapat hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya (Maulana & Vistisa, 2018), (Satria & Perbowo, 2019), dan (Naibaho, 2013) memberikan bukti pada pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Serta dengan didasarkan pada komponen pengendalian internal yang berkaitan menurut *committee of sponsoring organizations* (COSO) 2013. Pengendalian internal memastikan tindakan yang diambil sesuai untuk mengoptimalkan keberlanjutan operasi UMKM.

1. Pengendalian Internal Persediaan UMKM Barang Dagang Di Kota Bengkulu

UMKM barang dagang di Kota Bengkulu melakukan pengendalian internal persediaan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup kebijakan, tindakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal dan arti penting bagi keseluruhan entitas. Pada komponen Integritas dan Nilai Etika, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah menerapkan kebijakan kejujuran dan kedisiplinan dalam memeriksa persediaan barang dagang telah diterapkan untuk semua karyawan. Kebijakan kejujuran dan kedisiplinan dalam pengecekan persediaan barang dagang bagi seluruh karyawannya serta pimpinan telah mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan sebagai panutan. Kebijakan kejujuran dan kedisiplinan dalam memeriksa persediaan barang dagang telah diterapkan untuk semua karyawan. Pada struktur organisasi, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu mampu memberikan bantuan berupa tahapan pelaporan hasil kerja yang jelas kepada seluruh karyawan. Pada partisipasi dewan direksi UMKM barang dagang di Kota Bengkulu, karyawan telah memahami tugas dan tanggung jawabnya yang telah diberikan oleh pimpinan dan pimpinan telah membagi tugas sesuai bidang dan tanggung jawab secara relevan serta arahan terkait pentingnya tanggung jawab dalam bertugas. Pada kebijakan dan praktik sumber daya manusia, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah menetapkan kriteria tertentu dalam penerimaan karyawan dan telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan karyawannya.

b. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan prosedur strategi dan kebijakan yang diintegrasikan dalam seluruh entitas secara efektif untuk dapat mengidentifikasi risiko sehingga memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai untuk menangani risiko dan mengoptimalkan keberlanjutan operasi entitas dalam pengelolaan persediaan yang dikelola dengan baik. Pada komponen pemisahan tugas, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah melakukan pemisahan tugas antara pencatatan persediaan barang dengan penyimpanan persediaan barang. Pada komponen Dokumen dan catatan yang memadai, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu melakukan pencatatan untuk faktur penjualan, order pembelian, surat jalan, surat pesanan, nota retur barang dan surat pemesanan barang pada saat terjadinya transaksi. Selanjutnya pada komponen pemeriksaan independen, pimpinan entitas pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah melaksanakan pemeriksaan pada karyawan untuk mematuhi dan menjalankan pekerjaan dengan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh entitas

c. Penetapan Resiko

Pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah mengantisipasi risiko-risiko yang dapat muncul akibat kerusakan *stock* barang akibat pertumbuhan operasional entitas. Namun, UMKM tersebut belum efektif dalam mempertimbangkan risiko yang timbul dari tindakan kejahatan dan pencurian yang berdasarkan dari total skor pernyataan tersebut. Hal ini berkaitan pada penelitian (Maulana & Vistisa, 2018) bahwa pernyataan dengan total skor terendah dinyatakan belum efektif. Sehingga dapat memberikan kerugian dan mengganggu jalannya operasional entitas bisnis UMKM.

d. Informasi dan Komunikasi

Pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu dalam mendapatkan informasi persediaan pihak entitas berperan aktif dalam memperoleh informasi persediaan dan masukkan mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen dalam persediaan barang serta menerapkan pelaksanaan komunikasi yang baik dalam entitas sehingga informasi mampu disampaikan dengan cepat dan tepat mendapatkan data mengenai *stock* barang pada entitas.

e. Pemantauan

Pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah melakukan pemantauan atau pemeriksaan secara berkala terhadap aktivitas pada *stock* barang dagang yang dilaksanakan oleh orang lain yang merupakan bukan termasuk dari bagian gudang. Pemeriksaan secara berkala juga dapat meningkatkan transparansi dan dapat membantu mendeteksi serta mencegah penyimpangan serta memastikan akurasi laporan *stock*.

2. Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang UMKM Barang Dagang Di Kota Bengkulu

Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah cukup memenuhi syarat pengelolaan persediaan yang efektif. Berikut syarat-syarat pengelolaan persediaan barang yang efektif, yaitu:

a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan

Pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu para karyawan telah mengetahui tugas dan kewajiban mereka terkait pengamanan persediaan barang dagang. Ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dan tanggung jawab mereka sebagai karyawan untuk menjaga dan melindungi persediaan barang dagang yang dimiliki.

b. Sasaran dan kebijakan

UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah menetapkan batas minimum persediaan untuk menjaga kelancaran operasional dan mencegah kekurangan persediaan yang dapat mempengaruhi ketersediaan barang kepada pelanggan. Tetapi, UMKM barang dagang di Kota Bengkulu belum efektif dalam melakukan penghitungan persediaan *stock opname* secara rutin yang berdasarkan dari total skor

pernyataan tersebut. Hal ini berkaitan pada penelitian (Maulana & Vistisa, 2018) bahwa pernyataan dengan total skor terendah dinyatakan belum efektif. Sehingga ada risiko ketidakakuratan persediaan (*stock*) yang dapat mempengaruhi informasi operasional yang tidak terdeteksi.

c. Fasilitas Pergudangan dan Penanganan

Keadaan fasilitas gudang UMKM barang dagang di Kota Bengkulu cukup baik sehingga barang terlindungi dari kerusakan dan menjadi langkah positif untuk mendukung kelancaran operasional serta kualitas barang yang disediakan kepada pelanggan.

d. Klasifikasi dan Identifikasi Persediaan

Pada klasifikasi dan identifikasi persediaan sudah baik, entitas telah mengklasifikasikan persediaan barang dagang sesuai jenisnya. UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah mengklasifikasikan barang dagangannya untuk mengatur persediaan secara efisien dan memudahkan proses identifikasi.

e. Standarisasi dan Simplikasi Persediaan

UMKM barang dagang di Kota Bengkulu telah menetapkan standarisasi dalam mengklasifikasikan barang dagang. Menerapkan standar dalam pengelompokan persediaan membantu dalam menjalankan proses operasional persediaan yang lebih teratur.

f. Catatan dan Laporan

Secara berkala UMKM barang dagang di Kota Bengkulu melakukan laporan mengenai persediaan barang dan adanya catatan persediaan yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Informasi yang lengkap dan akurat dalam catatan dan laporan persediaan sangat penting untuk membantu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengadaan, pemantauan dan pengelolaan persediaan

g. Tenaga Kerja

Kepala gudang selalu melakukan pengecekan barang terhadap barang-barang yang diterima baik dari pabrik maupun retur pelanggan. Pengecekan barang oleh kepala Gudang terhadap kiriman dari pabrik maupun retur pelanggan merupakan langkah yang baik untuk memastikan konsistensi dan kualitas persediaan serta membantu mengidentifikasi potensi masalah atau cacat barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM barang dagang di Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh UMKM barang dagang di Kota Bengkulu berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian secara garis besar pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM barang dagang di kota Bengkulu sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas jumlah responden pada penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang tidak diteliti pada penelitian ini. Serta saran bagi UMKM barang dagang di Kota Bengkulu, untuk mempertimbangkan risiko yang timbul dari tindak kejahatan yang dapat menjadi potensi kerugian bagi entitas dan melakukan *stock opname* secara rutin terhadap stok persediaan barang dagang untuk menjaga keakuratan data persediaan antara jumlah yang dicatat dengan jumlah barang yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminus, R. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan Persediaan Pada Pt. Caturadiluhur Sentosa Palembang*. 4(1), 49–60.
- Asmawanti, D. S., & Siti, A. (2017). Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101–118.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Verawati, H., Husaini, H., & Aisyah, S. (2015). Faktor Penentu Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Universitas Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i1.15116>
- Lakoy, P., & Poputra, A. T. (2016). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Pada Studi Kasus: Kasus: Pt. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Accountability*.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 161–167.
- Maulana, Y. S., & Vistisa, I. F. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi

- Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 295–308.
<https://doi.org/10.25139/jai.v2i2.1320>
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Emba*, 1(3), 63–70.
- Prasetyo, H., Desrianty, A., Imran, A., Yuniar, & Fitria, L. (2023). Penerapan Aplikasi Manajemen Persediaan Dan Tata Kelola Keuangan UMKM Rame Koi Aquarium Bandung. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 27–38.
<https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekakarya/article/view/7976>
- Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Perceived Usefulness Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada PT Gerongan Surajaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5044>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee Of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 197–210. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.148>
- Satria, M. R., & Perbowo, N. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Pada Bagian Manajemen Persediaan (Warehouse) PT Bio Farma. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 287.
- Siregar, N. F. (2018). Efektivitas Hukum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 1–16.
- Sugiarto, S. H., & Ratih, S. (2023). *Sistem Pengendalian Internal, Penjualan Kredit, COSO Integrated Framework*, 4(3).